

Mengatasi Kesulitan Membaca Menggunakan Explosion Box Siswa Kelas III di SD Swasta Islam Nursyamsiani Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis

Hamidah Sal'aty^{1*}, Tri Indah Kusumawati², Safran³

¹⁻³ Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

hamidahsalaty04@gmail.com^{1*}, triindahkusumawati@uinsu.ac.id², safranhsb@uinsu.ac.id³

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korepondensi penulis: hamidahsalaty04@gmail.com

Abstract. *This journal discusses a study titled "Overcoming Reading Difficulties Using an Explosion Box for Class III Students at Nursyamsiani Islamic Private Elementary School, Bintang Festive Village, Batang Kuis Sub-district." The research aims to: (1) identify forms of reading difficulties among third-grade students; (2) explore the use of explosion boxes as a medium to address these difficulties; (3) identify challenges teachers face in using the media; and (4) describe efforts to overcome these challenges. This qualitative research involved the school principal and third-grade teacher as participants. Data were collected through observation, interviews, and data analysis techniques such as reduction, presentation, and verification. The findings show that students struggle with distinguishing similar letters (e.g., b and d, m and n, p and q), slow spelling, repeated letters or words, and difficulties with diphthongs and consonant blends. The explosion box proved helpful in addressing these challenges by providing engaging, interactive reading experiences. However, teachers encountered obstacles such as small image sizes, limited school facilities, and financial constraints in media production. To address these issues, teachers implemented strategies like rotating the explosion box among students, ensuring visibility for those in the back, and providing additional explanations for unclear material. verall, this study underscores the importance of creative teaching media in overcoming reading difficulties. It highlights the need for schools to support teachers with resources and training to enhance learning effectiveness and student engagement in the classroom.*

Keywords : *class III, Explosion Box, Reading Difficulty*

Abstrak. Jurnal ini membahas tentang penelitian berjudul "Mengatasi Kesulitan Membaca Menggunakan Explosion Box pada Siswa Kelas III SD Swasta Islam Nursyamsiani, Desa Bintang Festive, Kecamatan Batang Kuis". Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan membaca pada siswa kelas III; (2) mengeksplorasi penggunaan explosion box sebagai media untuk mengatasi kesulitan tersebut; (3) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan media; dan (4) mendeskripsikan upaya untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian kualitatif ini melibatkan kepala sekolah dan guru kelas III sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan teknik analisis data seperti reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip (misalnya, b dan d, m dan n, p dan q), ejaan lambat, pengulangan huruf atau kata, dan kesulitan dengan diftong dan campuran konsonan. Explosion box terbukti membantu dalam mengatasi tantangan tersebut dengan memberikan pengalaman membaca yang menarik dan interaktif. Namun, guru menghadapi kendala seperti ukuran gambar yang kecil, keterbatasan fasilitas sekolah, dan kendala keuangan dalam produksi media. Untuk mengatasi masalah ini, guru menerapkan strategi seperti merotasi kotak peledak di antara siswa, memastikan visibilitas bagi mereka yang duduk di belakang, dan memberikan penjelasan tambahan untuk materi yang tidak jelas. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya media pengajaran kreatif dalam mengatasi kesulitan membaca. Penelitian ini menyoroti perlunya sekolah untuk mendukung guru dengan sumber daya dan pelatihan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa di kelas.

Kata kunci: kelas III, Kotak Ledakan, Kesulitan Membaca

1. LATAR BELAKANG

Berbagai problematika sering dialami para siswa di sekolah, baik yang bersifat akademik dan non akademik. Sekolah sebagai tempat belajar tentunya menampilkan berbagai persoalan yang secara umum dapat dilihat dari suasana yang terjadi di sekolah. Salah satu persoalan yang sering terjadi adalah kesulitan membaca pada siswa tingkat sekolah dasar.

Pada observasi awal beberapa kali dilakukan peneliti di SD Swasta Islam Nursyamsiani. Peneliti menemukan masih terdapat siswa yang kurang lancar dalam membaca. Hal ini dilihat ketika peneliti melakukan tes membaca kepada siswa, dan benar terdapat siswa yang kurang lancar membaca. Terlihat juga dari kegugupan siswa saat disuruh membaca satu kalimat pendek. Butuh waktu yang cukup lama bagi siswa untuk menuntaskan bacaan yang peneliti berikan.

Lebih lanjut, hasil temuan yang peneliti peroleh di sekolah bahwa ditemukan siswa yang sulit untuk membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Kondisi ini terlihat dari beberapa kalimat yang telah disajikan oleh peneliti. Dan benar saja para siswa kewalahan dalam menuntaskan bacaannya. Siswa kesulitan membedakan bentuk huruf seperti pada huruf “b dan d”, huruf “m dan n”, huruf p dan q”.

Kesulitan membaca lainnya yang dialami siswa berupa lamban dalam membaca, sulit mengeja bacaan dan sering mengulang ejaan. Hal ini terlihat ketika siswa tidak mampu menyusun kata menjadi sebuah kalimat seperti pada kalimat “tupai yang lucu”, saat ingin menggabungkan kata-kata menjadi kalimat siswa terlihat bingung dan terdiam, alhasil ia kembali mengeja perhuruf mulai dari kata “t-u-p-a-i”. Kesulitan membaca selanjutnya yaitu tidak dapat melafalkan huruf diftong terlihat saat siswa membaca kata “tupai” menjadi “tupa”.

Kemampuan membaca sangat penting untuk diajarkan sejak dini karena membaca merupakan dasar untuk pembelajaran seumur hidup. Pada masyarakat modern membaca merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan ini, dunia akan tertutup dan terbatas pada apa yang ada di sekitar (Arwita Putri et al., 2023: 55). Kemampuan membaca adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan memperluas wawasan.

Membaca merupakan salah satu bahan ajar yang paling penting pada jenjang pendidikan dasar (Arwita Putri et al., 2023: 55). Kemampuan membaca sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Dengan membaca dapat

mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan memudahkan siswa untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran.

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini, tentunya mampu mendorong upaya dalam menginovasi suatu pembelajaran agar lebih efektif. Salah satunya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa dan menambah wawasan sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Rambe, 2023: 120-121).

Dan penelitian Mirnawati, (2020) dengan judul “Penggunaan Media Explosion Box dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan media explosion box. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media explosion box dapat meningkatkan minat baca siswa.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan peningkatan positif pada minat dan sikap membaca siswa. Selain itu, tes hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 29,62% atau 8 orang dari 27 siswa berada dalam kategori tuntas dan 70,37,72% atau 19 orang dari 27 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 19 orang dari 27 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual, sedangkan pada siklus II menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 96,29% atau 26 dari 27 siswa berada dalam kategori tuntas dan 3,70% atau 1 dari 27 siswa berada pada kategori tidak tuntas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan setting alamiah.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menegenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif ini, cenderung tidak perlu mencari atau menjelaskan saling hubungan dan menguji hipotesis (Auliya et al., 2020: 54). Zuchri Abdussamad (2021: 84) mengatakan bahwa data yang diperlukan dalam penelitian deskriptif ini yaitu berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Swasta Islam Nursamsiyani, maka didapatkan temuan khusus yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Mengatasi Kesulitan Membaca Menggunakan Explosion Box Siswa Kelas III di SD Swasta Islam Nursamsiyani Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis”, temuan yang didapatkan akan di paparkan secara deskriptif berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan secara langsung atau disebut dengan data primer. Penarikan kesimpulan mengenai hasil penelitian akan dilakukan berdasarkan penjelasan temuan khusus di bawah ini:

Deskripsi Kesulitan Membaca

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi tes kemampuan membaca siswa, dari hasil tes ditemukan beberapa bentuk kesulitan membaca siswa yaitu terbalik dalam melafalkan huruf yang bentuknya hampir sama seperti (b,d), (m,n), (p,q), sering mengulang dalam mengeja, tidak dapat melafalkan huruf diftong dan gabungan huruf konsonan.

Disamping itu, penulis juga melakukan pengamatan secara langsung ketika guru menggunakan explosion box ketika pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan penulis bahwa benar guru menggunakan media tersebut pada kegiatan inti pembelajaran mulai dari menjelaskan dahulu bagaimana cara penggunaan explosion box tersebut, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran, dan kemudian siswa satu per satu di minta untuk maju ke depan kelas menyusun kartu huruf membentuk kata dan membacakannya di depan kelas.

Pengamatan yang penulis lakukan adalah dengan melihat secara langsung para guru membawa beberapa explosion box yang akan digunakan dalam kelas, suasana kelas yang penuh kehangatan dan harmonis saat guru menggunakan explosion box. Disamping itu, penulis juga melihat dengan jelas bahwa guru membawa media dari rumah yang telah dirancang dan dibentuk dengan tampilan yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada kepala sekolah, wali kelas III dan Siswa kelas III, dan observasi pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh penulis maka diketahui bahwa explosion box memang benar digunakan guru atau wali kelas III untuk mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi siswa/i kelas III SD Swasta Islam Nursamsiyani. Selanjutnya explosion box dijadikan sebagai salah satu solusi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan membaca yang dialami oleh siswa.

Pada tahapan observasi langsung penulis menemukan bahwa siswa/i kelas III SD Swasta Islam Nursamsiyani memiliki beberapa kendala dalam membaca yaitu, sulit untuk

membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan simulasi membaca pada siswa/i kelas III. Melalui simulasi ini para siswa terlihat kewalahan dalam menyelesaikan teks bacaannya. Siswa kesulitan membedakan bentuk huruf seperti pada huruf “b dan d”, huruf “m dan n”, huruf p dan q”.

Hal ini dibenarkan melalui pendapat Ulfiatul Inka Aprilia, Fathurohman, (2021:229) bahwa bentuk umum yang sering terjadi dalam kesulitan membaca yaitu kesulitan membedakan huruf yang hampir sama. Tammasse, dkk (2015) dalam (Udhiyanasari, 2019: 44) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa gejala yang tampak pada anak yang mengalami kesulitan membaca yaitu, kesulitan mengenal kelompok huruf. Kesulitan membaca juga disebutkan dalam penelitian Pridasari & Anafiah (2020: 840-841) yaitu kurangnya siswa dalam mengenal huruf. Siswa belum menghafal huruf dan masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip seperti “b dan d”.

Sedangkan melalui wawancara yang dilakukan kepada wali kelas III SD Swasta Islam Nursyamsiani, diketahui beberapa bentuk kesulitan membaca siswa yaitu sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf yang hampir sama, beberapa siswa lambat dalam mengeja, mengulang kata dalam mengeja, dan tidak dapat melafalkan kata yang menggunakan huruf diftong dan gabungan huruf konsonan..

Tammasse, dkk (2015) (dalam Udhiyanasari, 2019: 44) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa gejala yang tampak pada anak yang mengalami kesulitan membaca yaitu: kesulitan menghubungkan antara huruf dengan bunyi, kesulitan mengenal kelompok huruf, kekacauan dalam mengeja, kesulitan dalam membentuk suku kata, keraguan dalam mengucap kata dan kurangnya memahami arti kalimat.

Kesulitan membaca lainnya yang dialami siswa/i kelas III yaitu terlihat terbata-bata dalam membaca, sulit mengeja bacaan dan sering mengulang ejaan. Hal ini terlihat ketika siswa tidak mampu menyusun kata menjadi sebuah kalimat seperti pada kalimat “tupai yang lucu”, saat ingin menggabungkan kata-kata menjadi kalimat siswa terlihat bingung dan terdiam, alhasil ia kembali mengeja perhuruf mulai dari kata “t-u-p-a-i”. Kesulitan membaca selanjutnya yaitu intonasi baca yang tidak teratur, terlihat saat siswa membaca yang awalnya dengan nada tinggi lama kelamaan menurun hingga tak terdengar suaranya. Tidak dapat melafalkan huruf diftong terlihat saat siswa membaca kata “tupai” menjadi “tupa”, “lantai” menjadi “lanta”. Tidak dapat melafalkan kata yang terdiri dari gabungan huruf konsonan terlihat saat siswa membaca kata “giginya” menjadi “gigiya”.

Penulis menemukan hasil yang serupa pada penelitian Muammar dalam (Hanisah, 2022: 326-327), bahwa terdapat beberapa indikator kesulitan yang dihadapi siswa dalam

membaca khususnya pada saat membaca pemulaan. Kesulitan tersebut diantaranya; lamban dalam membaca, sulit mengeja, sering mengulang dalam mengeja, dan pemenggalan kata tidak tepat.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang telah dilakukan, penulis menyaksikan secara langsung bahwa benar guru menggunakan explosion box dalam mengatasi kesulitan membaca siswa/i kelas III SD Swasta Islam Nursamsyani. Pada saat observasi, penulis melihat guru melakukan pembelajaran menggunakan explosion box dengan cara menunjuk satu per satu siswa/I yang tidak lancar membaca untuk kedepan, dan menyusun kartu huruf membentuk kata sesuai gambar yang ada. Hal ini dilakukan agar siswa/i tertarik dalam belajar khususnya belajar membaca.

Penulis juga melakukan wawancara khusus pada wali kelas III untuk mengetahui bagaimana penggunaan explosion box dalam mengatasi kesulitan membaca siswa/i kelas III SD Swasta Islam Nursamsyani. Menurut Ibu Sri Wulandari, S.Pd (2024), bahwa explosion box saat ini digunakan sebagai media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca yang dihadapi siswa/i kelas III. Penggunaan explosion box efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa/i dalam membaca.

Hal ini selaras dengan pernyataan Mirnawati (2020: 105) bahwa penggunaan media pembelajaran dalam belajar dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi serta ransangan untuk belajar. Selain itu, penggunaan media dalam belajar sangat efektif untuk membantu proses belajar siswa/i di kelas, dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan dan isi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran juga mampu menyajikan data yang cukup menarik serta terpercaya, meningkatkan pemahaman siswa/i yang memperhatikannya, dapat mempersingkat informasi dan lebih mudah dalam penafsirannya.

Penggunaan explosion box memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pengaplikasiannya. Menurut Leinrich, Molenda, Russel (1996) dalam Mirnawati (2020: 104) explosion box dalam pembelajaran mempunyai kelebihan, diantaranya yaitu:

- a. Dapat digunakan untuk mengartikan gagasan atau konsep, karena explosion box ini dapat memperjelas suatu masalah dalam tema apa saja serta dalam usia apa saja, sehingga dapat digunakan untuk mencegah serta membenarkan suatu kesalahan.
- b. Harga explosion box relatif murah dibandingkan dengan jenis media pembelajaran yang lain. Untuk mendapatkan explosion box ini juga terbilang mudah tanpa perlu mengeluarkan banyak uang.
- c. explosion box dapat digunakan untuk setiap kalangan pengajaran mulai dari TK hingga perguruan tinggi.

- d. Dapat mengatasi batasan waktu dan ruang.
- e. Mudah digunakan saat proses belajar, karena tidak membutuhkan alat bantu apapun dalam pengaplikasiannya.
- f. explosion box bersifat kongkret, yaitu gambar lebih nyata memperlihatkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

Namun, setiap kelebihan pasti memiliki kekurangan, explosion box yang digunakan sebagai media pembelajaran memiliki kekurangan sebagai berikut:

- a. Terkadang explosion box memiliki ukuran yang terlalu kecil untuk digunakan oleh kelompok belajar yang cukup besar. Faktanya suatu gambar memang dapat diperbesar, namun hal ini memerlukan biaya yang cukup besar dalam prosesnya.
- b. Gambar yang disajikan hanya dua dimensi, sehingga sedikit sulit untuk menafsirkan bentuk sebenarnya dalam bentuk tiga dimensi.
- c. Terkadang gambar benda yang dipilih untuk digunakan terlalu kompleks dan kurang efektif untuk kegiatan belajar.
- d. Penggunaan explosion box dapat menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda terhadap gambar yang sama.
- e. explosion box yang digunakan tidak dapat bergerak, sehingga tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan, kecuali jika menampilkan beberapa gambar dalam suatu peristiwa pada pola gerak tertentu (Mirnawati, 2020: 104-105).

Hendrariahdo (2012) (dalam (Afrom, 2013: 126) keadaan lingkungan keluarga juga menentukan dalam pembentukan karakter minat membaca pada anak. Anak yang berasal dari keluarga yang kurang minat membaca akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan membaca pada anak.

Faktor lain penyebab kesulitan membaca yang dikemukakan oleh Pridasari & Anafiah (2020: 841) diantaranya:

- a. Faktor fisiologis, yaitu berkaitan dengan kesehatan penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor intelektual, faktor ini berkaitan dengan pentingnya ketelitian. Ketelitian dibutuhkan untuk memahami teks.
- c. Faktor psikologis, faktor ini berkaitan dengan motivasi dan minat siswa.
- d. faktor sosial ekonomi anak, faktor ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas penunjang siswa untuk belajar membaca, peran dari orang tua sangat dibutuhkan untuk mengajarkan dan mendampingi latihan siswa membaca saat dirumah.

Dalam mengatasi kesulitan yang tersebut tentu perlu menjalin kerja sama dengan orang tua dan guru harus lebih ekstra lagi dalam mendidik dan memperhatikan setiap anak,

seperti anak yang bermasalah dengan penglihatan nya maka guru harus menjelaskan dan mengajak anak untuk kedepan melihat dan memperhatikan media explosion box nya dan untuk anak yang bermasalah dengan intelektualnya tentunya guru harus menjelaskan ulang secara perlahan agar anak lebih mudah memahaminya, kalau untuk anak yang bermasalah dengan minat nya seorang guru harus memberika refleksi seperti *ice breking* untuk menaikkan semangat anak atau bisa juga berupa permainan. Dengan harapan usaha-usaha yang dilakukan tadi bisa mengatasi kesulitan membaca anak yang nantinya anak makin suka membaca dan bisa memahami sebuah teks dalam bacaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Siswa/i kelas III SD Swasta Islam Nursamsyani masih ada yang belum lancar membaca. Kesulitan yang dialami siswa/i kelas III dalam membaca sangat beragam, yaitu sebagai berikut: 1) Kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti pada huruf “b dan d”, huruf “m dan n”, huruf p dan q”, huruf “i dan l.; 2) Kesulitan membedakan huruf yang pelafalannya hampir sama; 3) Terjadi repetisi (pengulangan huruf/kata) , hal ini terjadi karena terbata-bata dalam mengeja sehingga sering terjadi pengulangan huruf atau kata tertentu pada saat membaca; 3) Tidak dapat melafalkan kata yang terdiri dari gabungan huruf diftong dan gabungan huruf konsonan..

Penggunaan explosion box menjadi salah satu media yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa/i kelas III SD Swasta Islam Nursamsyani. siswa/i sangat senang dengan adanya media pembelajaran berupa gambar-gambar sehingga meningkatkan minat baca mereka. Penggunaan explosion box sangat membantu guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa, juga dalam penyampaian materi pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru pada penggunaan explosion box dalam mengatasi kesulitan membaca siswa/i SD Swasta Islam Nursamsyani yaitu: 1) Ukuran explosion box yang terlalu kecil sehingga siswa/i kesulitan untuk melihat bentuk gambar dari kejauhan; 2) Kurangnya fasilitas dari sekolah berupa infocus yang dapat digunakan untuk memperlihatkan gambar dengan ukuran lebih besar kepada siswa/i kelas III SD Swasta Islam Nursamsyani; 3) Serta keterbatasan dana.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pada penggunaan explosion box dalam mengatasi kesulitan membaca siswa/i kelas III SD Swasta Islam Nursamsyani,

yaitu sebagai berikut: 1) Memberikan kesempatan bagi siswa/i yang tidak dapat melihat explosion box dengan jelas dan yang belum paham untuk maju kedepan, agar dapat melihat gambar/ tulisan dengan jelas dan dijelaskan kembali dimana materi yang tidak dipahami siswa 2) Menata tempat duduk menjadi huruf (n) sehingga siswa dapat melihat gambar dengan jelas dan lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Saran

Kepada Siswa/i : Penulis berharap siswa/i kelas III, khususnya siswa/i yang belum lancar membaca atau masih memiliki kesulitan membaca untuk tetap selalu giat dalam belajar serta mengulang-ulang bacaan yang diberikan guru di sekolah pada saat sudah berada dirumah, hal ini dapat meningkatkan daya ingat siswa/i dalam mengenal huruf.

Kepada Guru/ Kepala Sekolah : Penulis berharap para guru khususnya wali kelas yang bertanggung jawab penuh terhadap siswa/i, agar lebih mengutamakan kekurangan siswa/i dalam membaca dari pada terus melakukan penerapan berbagai media tanpa memperhatikan kelemahan yang dimiliki siswa/i dalam belajar.

Kepada Sekolah/ Yayasan : Penulis berharap sekolah dapat memfasilitasi dan mendukung guru dalam penerapan media pembelajaran, seperti menyediakan peralatan yang dibutuhkan agar pembelajaran yang dilakukan tidak terkendala apapun dan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan pada siswa, seperti kesulitan dalam membaca.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, U. I., & Fathurohman, P. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233.
- Arwita Putri, R., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; Vol. I). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Dardjowidjojo, S. (2010). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman manusia* (Edisi Kedua). Yayasan Obor Indonesia Unika Atma Jaya.
- Devianty, R. (2022). Peran keluarga dalam mengoptimalkan literasi anak usia dini, 10(1).
- Gani, A., & Nasution, J. (2020). *Metodologi penelitian: Kualitatif dan kuantitatif*.
- Hanisah, S. (2022). Study of early reading difficulties of elementary. 1, 325–333.

- Hartati, T., dkk. (2006). *Pendidikan dan sastra Indonesia di kelas rendah*. UPI Press.
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan karakteristik penelitian kualitatif serta perbedaannya dengan penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 8690. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3730>
- Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., Safaruddin, S., & Nurhayati, R. (2022). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa madrasah.
- Kusumawati, T. I. (2019). *Bahasa Indonesia*. Perdana Publishing.
- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 138. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2091>
- Mardianto, A., Baniah, S., & Sadat, M. A. (2021). Strategi dan media pembelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi Covid-19. 2(1).
- Mirawati. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12>
- Nurhayati, S. (2023). *Akuntansi syariah di Indonesia*. Salemba.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN Demangan Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2).
- Putri, D. A., & Wandini, R. R. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa sekolah dasar kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan SD IT Hidayatul Jannah, 7, 29941–29946.
- Rambe, A. H. (2023). Analisis pemanfaatan media puzzle dalam meningkatkan minat belajar siswa pada tema IV "Berbagai Pekerjaan" di kelas IV SD. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(1).
- Rambe, A. H., Fitrah, F., Fadli, M. K., & Mauliza, S. (2024). Peran guru dalam meningkatkan literasi Bahasa Indonesia di sekolah MIN 4 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1527–1532.
- Rusydi, A. (2017). *Inovasi pendidikan: Melejitkan potensi teknologi dan inovasi pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Saddhono, K., & Darwati, S. (2012). *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia*. Karya Putar Darwati.
- Sitepu, N. B., Lubis, R., & Siregar, L. N. K. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan membaca pada anak kelas III SD Negeri 040514 Desa Kineppen Kecamatan Munte Kabupaten Karo, 13(1), 76–95.
- Sitorus, M. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan Islam*. Perdana Mulya Sarana.

- Sudiana, I. N. (2007). *Membaca*. UM Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Suharso, & Retnoningsi, A. (2009). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya.
- Syafarudin, & Amiruddin. (2017). *Manajemen kurikulum*. Perdana Publishing.
- Tarigan, G. H. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Udhiyanasari. (2019). Upaya penanganan kesulitan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED Journal of Special Education*, 3(1), 39–50.
- USAID/Indonesia. (2015). *Praktik yang baik budaya baca di SD/MI dan SMP/MTs*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. http://pdf.usaid.gov/pdf_docs/PA00M3T4.pdf
- Yaumi, M. (2018). *Media teknologi dan pembelajaran*. Prenadamedia Group. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10306/1/Buku%20Utuh%20Media%20Dan%20Teknologi%20Pembelajar-M.Ramli.pdf>
- Zuchri, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; Vol. I). Syakir Media Press.